

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013

1. Profil Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013

Buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA/ sederajat Kelas X, XI, dan XII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud merupakan sasaran utama dalam penelitian ini.

- a. Buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas X ini memiliki ketebalan 202 halaman, penulis bukunya bernama Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen. Buku teks tersebut dilindungi oleh Undang-undang yang kemudian ditelaah oleh Yusuf A Hasan, Muh Saerozi, Asep NurSobah, dan Nurhayati Djamas. Buku ini diterbitkan dan kemudian diawasi oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan.¹

Tabel 4.1

Identitas Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X

No	Kriteria	Keterangan
1	Judul	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2	Penulis	Endi Suhendi Zen dan Nelly Khairiyah
3	Pengkaji	Yusuf A. Hasan, Muh. Saerozi, Asep Nursobah, dan Nurhayati Djamas
4	Pengawas	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
5	Kota terbit	Jakarta
6	Tahun terbit	2017
7	Edisi	Cetakan ke 3

¹ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X* (Jakarta: Kemendikbud, 2017)

8	Nomor ISBN	978-602-427-042-1 (jilid lengkap)
9	Hak cipta	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
10	Target pembaca	Jenjang SMA/ sederajat Kelas X
11	Jumlah halaman	202 halaman

- b. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud kelas XI kurikulum 2013 memiliki ketebalan sebanyak 210 halaman, buku teks ini ditulis oleh Mustahdi dan Mustakim. Buku teks tersebut dilindungi oleh Undang-undang negara ini kemudian dikaji oleh Asep Nursobah dan Ismail. Buku ini diterbitkan kemudian diawasi oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan.²

Tabel 4.2
Identitas Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

No	Kriterial	Keteranganl
1	Judul	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2	Penulis	Mustakim dan Mustahdi
3	Pengkaji	Ismail dan Asep Nursobah
4	Pengawas	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
5	Kota terbit	Jakarta
6	Tahun terbit	2014
7	Edisi	Cetakan ke 1
8	Nomor ISBN	978-602-282-401-5(jilid lengkap)
9	Hak cipta	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

² Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI* (Jakarta: Kemendikbud, 2017)

10	Target pembaca	Jenjang SMA/ sederajat Kelas XI
11	Jumlah halaman	210 halaman

- c. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud Kelas XII kurikulum 2013 memiliki ketebalan sebanyak 304 halaman, buku teks ini ditulis oleh HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghozaly. Buku teks tersebut dilindungi oleh Undang-undang ini kemudian ditelaah oleh Muh. Saerozi, dan Bahrissalim. Penerbitan buku ini kemudian diawasi oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan.³

Tabel 4.3
Identitas Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII

No	Kriterial	Keterangani
1	Judul	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2	Penulis	Feisal Ghozaly dan HA. Sholeh Dimiyathii
3	Pengkaji	Bahrissalim dan Muh. Saerozi
4	Pengawas	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
5	Kota terbit	Jakarta
6	Tahun terbit	2015
7	Edisi	Cetakan ke 1
8	Nomor ISBN	78-602-282-401-5 (jilid lengkap)
9	Hak cipta	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
10	Target pembaca	Jenjang SMA/ sederajat Kelas XII
11	Jumlah	304 halaman

³ Feisal Ghozaly dan HA. Sholeh Dimiyathi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII* (Jakarta: Kemendikbud, 2017)

	halaman	
--	---------	--

2. Bagian-bagian Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

Buku teks PAI dan Budi Pekerti ini disusun berdasarkan pembagian kerangka antara lain bagian depan (pendahuluan), bagian isi, dan bagian belakang (penutup). Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Bagian depan (pendahuluan)

Pada bagian ini memuat judul buku (sampul depan), katalog penerbitan (terdiri dari hak cipta, disclaimer, penulis, pengkaji, pengawas penerbitan, nomor cetakan, tipe cetakan, dan ukuran), kata pengantar, dan daftar isi.

b. Bagian isi

Bagian isi Buku teks PAI dan Budi Pekerti ini yaitu berisi bahan pembelajaran semester I dan II yang dirangkum kedalam satu buku. Bahan ajar dalam Buku teks yang meliputi Kelas X, dan XI terdiri dari 11 bab atau materi pembahasan. Sedangkan Materi dalam Buku teks Kelas XII kurikulum 2013 terbitan kemendikbud terdiri dari 10 bab atau materi pembahasan.

c. Bagian belakang (penutup)

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, daftar istilah (glosarium), biorafi penulis, biografi penelaah, biografi editor, dan sampul belakang (memuat judul buku, nomor ISBN, harga jual, serta sinopsis buku).

3. Deskripsi Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013 ini terbagi menjadi beberapa uraian yaitu:

a. Peta konsep

Penyajian peta konsep berisi tentang hubungan antara bahan mata pelajaran yang baru dengan pengetahuan dasar peserta didik dengan memfokuskan gagasan utama dalam materi awal dan merangkai gagasan

tersebut dengan pengetahuan awal yang sudah ada pada peserta didik.

b. Renungan

Berisi artikel tentang suatu kejadian dalam kehidupan nyata yang bisa direnungkan peserta didik sebelum memulai materi pelajaran.

c. Pembelajaran

Berupa uraian materi yang disajikan dalam bentuk persoalan dalam masyarakat.

d. Identifikasi masalah

Berisi uraian masalah yang ada dalam masyarakat untuk mendapatkan rancangan materi yang akan dipelajari peserta didik

e. Materi

Berisi tentang uraian –uraian materi tertentu

f. Ibrah

Tabel yang berisi kisah, ataupun artikel pada yang dapat diambil ibrah/hikmahnya.

g. Penerapan perilaku

Berisi tentang penerapan perilaku yang bersangkutan dengan materi yang telah dipelajari penerapan dalam kehidupan masyarakat

h. Rangkuman

Berisi ringkasan materi guna memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang telah dibahas.

i. Evaluasi

Berisi kumpulan soal yang akan diberikan kepada peserta didik untuk menilai hasil belajar dan perubahan tingkah laku peserta didik.

j. Refleksi

Berisi tentang pernyataan perilaku peserta didik dalam masyarakat.

4. Deskripsi Materi pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

a. Deskripsi Materi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

Buku teks PAIdan Budi Pekerti Kelas X terdiri dari 11 bab yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Materi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

No	Bab/ Tema	Sub Tema
1	Taqwa kepada Allah SWT	a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan c. Menambah pengetahuan peserta didik mengenai makna asmaul husna <i>Karim, Mu'min, Wakil, Matin, Jami', 'Adl, dan Akhir)</i> d. Ibrah e. Membiasakan perilaku terpuji f. Ringkasan materi g. Penilaian
2	Cerminan akhlak melalui pakaian muslim dan muslimah	a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan c. Menambah pengetahuan peserta didik mengenai makna pakaian muslim d. Ibrah e. Menerapkan perilaku mulia f. Ringkasan materi g. Penilaian
3	Sikap jujur Cermin dari Kepribadian	a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan

		<ul style="list-style-type: none"> c. Menambah pengetahuan mengenai makna jujur d. Ibrah e. Membiasakan perilaku terpuji f. Ringkasan materi g. Penilaian
4	Al Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan c. Menambah pengetahuan peserta didik mengenai Al Qur'an, Hadist, maupun ijtihad sebagai pedoman hukum Islam d. Ibrah e. Membiasakan perilaku terpuji f. Ringkasan materi g. Penilaian
5	Dakwah Rasulullah saw. di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan c. Menambah pengetahuan mengenai dakwah Rasulullah SAW di Mekah d. Ibrah e. Membiasakan perilaku terpuji f. Ringkasan materi g. Penilaian
6	Meniti Hidup dengan Kemuliaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan c. Menambah pengetahuan mengenai makna Husnudzan dan Ukhuwah d. Ibrah e. Membiasakan perilaku terpuji f. Ringkasan materi g. Penilaian

7	Iman Kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan c. Menambah pengetahuan mengenai makna Iman kepada Malaikat dan Tugas-tugasnya d. Ibrah e. Membiasakan perilaku terpuji f. Ringkasan materi g. Penilaian
8	Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan c. Menambah wawasan mengenai makna Haji, Zakat, dan Wakaf d. Ibrah e. Membiasakan perilaku terpuji f. Ringkasan materi g. Penilaian
9	Perjuangan Rasulullah SAW di Madinah	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan c. Menambah wawasan tentang Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW d. Membiasakan perilaku terpuji e. Ringkasan materi f. Penilaian
10	Kewajiban Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagai Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan c. Menambah pengetahuan mengenai makna Menuntut Ilmu dan Keutamaannya d. Ibrah e. Membiasakan perilaku terpuji

		f. Ringkasan materi g. Penilaian
11	Bahaya Pergaulan Bebas dan Zina	a. Membuka relung hati b. Menimbulkan rasa ingin tau peserta didik tentang lingkungan c. Menambah wawasan mengenai Makna bahayanya Pergaulan Bebas dan Zina d. Membiasakan perilaku terpuji e. Ringkasan materi f. Penilaian

b. Deskripsi Materi pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud Terbitan Kemendikbud

Buku teks PAI dan Budi Pekerti Kelas XI terdiri dari 11 bab yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Materi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

No	Bab/ Tema	Sub Tema
1	Al Qur'an sebagai Pedoman Hidup	a. Keutamaan iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt b. Makna Kitab dan <i>Suhuf</i> c. Kitab-Kitab Allah SWT dan Para Penerimaanya d. Ringkasan materi e. Penilaian
2	Perilaku Jujur	a. Manfaat Kejujuran b. Keistimewaan sikap jujur c. Jenis-jenis Kejujuran d. Bahaya berbohong e. Ibrah f. Ringkasan materi g. Penilaian
3	Pemulasaraan jenazah	a. Pemeliharaan Jenazah b. Memandikan Jenazah c. Mengafani Jenazah d. Menyalati Jenazah

		<ul style="list-style-type: none"> e. Mengubur Jenazah f. <i>Ta'ziah</i> g. Ziarah Kubur h. Ringkasan materi i. Penilaian
4	Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat	<ul style="list-style-type: none"> a. Makna Khutbah, Tablig, dan dakwah b. Manfaat Khutbah, Tablig, dan dakwah c. Syarat Khutbah, Tablig, dan dakwah d. Ringkasan materi e. Penilaian
5	Masa Kejayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Periodisasi Sejarah Islam b. Masa Kejayaan Islam c. Tokoh-Tokoh pada Masa Kejayaan Islam d. Ringkasan materi e. Penilaian
6	Perilaku Taat, berlomba-lomba dalam Kebaikan, dan Etika bekerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Perintah Taat kepada Aturan b. Berlomba-lomba dalam Kebaikan c. Etika bekerja d. Ringkasan materi e. Penilaian
7	Iman kepada Rasul Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> a. Makna Iman kepada Rasul Allah SWT b. Sifat Rasul Allah Swt. c. Peran Rasul-Rasul Allah Swt. d. Ibrah beriman kepada Rasul Allah SWT e. Ringkasan materi f. Penilaian
8	Menyayangi Orang Tua dan Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbakti kepada Orang Tua b. Berbakti kepada Guru c. Ringkasan materi d. Penilaian
9	Etika dan Praktik Ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Makna Mu'amalah b. Jenis-jenis Mu'amalah c. <i>Syirkah</i>

		d. Perbankan e. Asuransi Syariah f. Ringkasan materi g. Penilaian
10	Islam masa modern	a. Islam Masa Modern(1800–sekarang) b. Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam c. Ringkasan materi d. Penilaian
11	Pentingnya Toleransi	a. SNilai-nilai Perilaku Toleransi b. Menghindari Perilaku Kekerasan c. Ringkasan materi d. Penilaian

c. Deskripsi pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

Buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII terdiri dari 10 bab sebagai berikut:

Tabel 4.6

Materi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII

No	Bab/ Tema	Sub Tema
1	Iman kepada Hari Akhir	a. Menambah wawasan mengenai Makna Beriman kepada Hari Akhir b. Periode Hari Akhir c. Hakikat Hari Akhir d. Ibrah Beriman kepada Hari Akhir e. Ringkasan materi f. Penilaian
2	Iman kepada <i>Qadla'</i> Dan <i>Qadar</i>	a. Konsep <i>Qadla'</i> dan <i>Qadar</i> b. Makna beriman kepada <i>Qadla'</i> dan <i>Qadar</i> c. Ibrah yang bisa diambil mengenai beriman kepada

		<p><i>Qadla' dan Qadar</i></p> <p>d. Ringkasan materi</p> <p>e. Penilaian</p>
3	Berpikir Kritis	<p>a. Anjuran berfikir kritis</p> <p>b. Prinsip berfikir kritis</p> <p>c. Ibrah yang dapat diambil ketika berfikir kritis</p> <p>d. Ringkasan materi</p> <p>e. Penilaian</p>
4	Demokrasi	<p>a. Demokrasi dalam Islam</p> <p>b. Demokrasi dan Syara'</p> <p>c. Menambah wawasan mengenai Pandangan Ulama (intelektual muslim) tentang demokrasi</p> <p>d. Ringkasan materi</p> <p>e. Penilaian</p>
5	Saling Menasihati	<p>a. Perintah saling menasihati</p> <p>b. Adab memberikan nasihat (dakwah)</p> <p>c. Hikmah dan fungsi nasihat</p> <p>d. Ringkasan materi</p> <p>e. Penilaian</p>
6	Perilaku Ihsan	<p>a. Perintah berlaku Ihsan</p> <p>b. Ruang lingkup Ihsan</p> <p>c. Hikmah dan manfaat Ihsan</p> <p>d. Ringkasan materi</p> <p>e. Penilaian</p>
7	Pernikahan dalam Islam	<p>a. Perintah menikah</p> <p>b. Syarat pernikahan dalam Islam</p> <p>c. Pernikahan menurut Undang-undang</p> <p>d. Hak dan kewajiban suami Isteri</p> <p>e. Hikmah pernikahan</p> <p>f. Ringkasan materi</p> <p>g. Penilaian</p>
8	Meraih berkah mawaris	<p>a. Istilah hukum waris dan kewarisan</p> <p>b. Prinsip hukum waris</p> <p>c. Syarat mawaris dalam Islam</p> <p>d. Implementasi syariah Islam</p>

		dalam hukum waris e. Fungsi hukum waris Islam f. Ringkasan materi g. Penilaian
9	Rahmat Islam bagi Nusantara	a. Masuknya Islam ke Indonesia b. Metode Dakwah Islam di Indonesia c. Perkembangan Dakwah Islam di Indonesia d. Kerajaan Islam e. Aksi Pembaruan Islam di Indonesia f. Ringkasan materi g. Penilaian
10	Islam <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	a. Perkembangan Islam di Dunia b. Masa kejayaan Islam di Dunia c. Masa kemunduran Peradaban Islam d. Ringkasan materi e. Penilaian

B. Temuan Data Tentang Representasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

Buku teks merupakan pedoman bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai khususnya nilai toleransi. Buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, dan XII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud digunakan untuk menganalisis tentang materi yang tersaji dan menggambarkan nilai-nilai toleransi berupa gambar secara eksplisit maupun implisit.

1. Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII

a. Nilai-Nilai Toleransi Tema Persaudaraan Sejati

Gambar visual yang ditampilkan dalam buku teks tentang prinsip persaudaraan sejati adalah sebagai berikut.

1) Gambar 1



Gambar 4.1

Gambar 4.1⁴ merupakan karakter sebuah buku teks yang menampilkan seorang laki-laki dewasa sedang bersalaman dengan seorang anak laki-laki, laki-laki dewasa tersebut tampak berbagi rezeki kepada seorang anak laki-laki yatim beserta teman-teman yatim lainnya.

2) Gambar 2



Gambar 4.2

Gambar 4.2⁵ ditampilkan dua orang laki-laki sedang bersalaman memberi dan menerima hadiah. Hal tersebut menggambarkan persaudaraan yang erat antar sesama manusia. Bersalaman atau berjabat tangan merupakan sebuah bentuk kebiasaan baik dalam menjalin sebuah hubungan antara seorang individu dengan individu lainnya. Bersalaman atau berjabat tangan juga berarti sebuah ambisi dan

⁴ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 6

⁵ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 90

kepercayaan diri seseorang ketika berhadapan dengan lawan bicara. Kebiasaan ini akan menimbulkan rasa aman, nyaman, dan damai dalam suatu pembicaraan, penghargaan maupun ucapan terimakasih.⁶ Bersalaman atau berjabat tangan merupakan tradisi yang dibenarkan oleh Islam. Sebab bersalaman atau berjabat tangan telah dilakukan sejak Nabi Muhammad SAW. Prinsip persaudaraan sejati yang tercermin dalam bentuk bersalaman atau berjabat tangan seorang individu dengan individu lainnya. Dengan bersalaman atau berjabat tangan dapat mempererat tali persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*) dan melahirkan keharmonisan bagi para pelakunya.

3) Gambar 3



Gambar 4.3

Gambar 4.3⁷ menampilkan salah satu pengamalan prinsip persaudaraan sejati yang berupa rasa simpati seseorang untuk menjenguk teman atau saudara yang sedang sakit. Gambar 3 menampilkan seorang laki-laki memakai baju hitam putih sedang menjenguk seorang perempuan yang sedang jatuh sakit. Ini menunjukkan gambaran keharmonisan

⁶ Dewi Della, *Indahnya Berjabat Tangan*, (kompasiana, 2015), https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com.amp/dewi_della.in_dahnya-berjabat-tangan_54ffc6da8133116e67fa7066 diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 07.26 WIB

⁷ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 90

masyarakat Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli antar sesama, kekeluargaan, persaudaraan dikalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Memberi rasa simpati kepada orang lain sangat bermanfaat karena manusia memiliki kemampuan secara alami untuk merawat, melindungi orang lain ketika orang lain dalam masa sulit.⁸ Menjenguk orang sakit merupakan suatu kewajiban setiap orang terutama kepada kerabat dekat, keluarga, maupun tetangga. Menjenguk orang sakit juga merupakan implementasi nilai-nilai pancasila pada sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.

4) Gambar 4



Gambar 4.4

Gambar 4.4⁹ menampilkan menampilkan Beberapa orang laki-laki dan perempuan sedang bersalaman atau berjabat tangan. Sama seperti gambar sebelumnya yang telah dipaparkan Hal tersebut menggambarkan persaudaraan yang terjalin erat dalam kehidupan masyarakat tersebut. Persaudaraan dalam Islam memiliki

⁸ Bowlby J, *A Secure Base; Parent-Child Attachment and Healthy Human Development* (New York: Basic book, 1988), dikutip dalam Tristen K Inagaki dan Edward Orehek, "On The Benefits of Giving Social Support; When, Why, and How Support Providers Gain by Caring for Others", *Current Directions in Psychological Science* vol 26 no 2, (2017): 109

⁹ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 100

kedudukan yang tinggi yang dibangun atas kecintaan kepada Allah SWT. Indonesia merupakan Negara yang majemuk yang terdiri dari berbagai macam ras, suku, budaya, hingga agama. Karena perbedaan itulah yang menjadikan Indonesia menjadi unggul dibandingkan dengan Negara lainnya. Namun adanya perbedaan tersebut terkadang menjadi alasan terjadinya konflik dalam kehidupan masyarakat. Menurut survey yang dilakukan oleh Wahid Institute pada tahun 2018, sikap intoleransi di Indonesia sudah mencapai 50%, sikap intoleransi tidak hanya terjadi antara umat beragama satu dengan yang lainnya. Tetapi juga terjadi antara sesama pemeluk agama namun umat agama tersebut berbeda dalam menafsirkan agama yang dianutnya. Akibatnya orang-orang enggan untuk menyapa karena perbedaan agamanya, saling memusuhi, saling mencurigai, dan saling mencari kesalahan orang lain. Padahal semestinya umat beragama (apapun agamanya) harus memiliki semangat perdamaian dan persaudaraan yang kuat. Karena pada hakikatnya manusia itu bersaudara yang berasal dari keluarga yang sama yaitu Nabi Adam dan Hawa.¹⁰

¹⁰ Yumna Qatrunnada, *Toleransi Agama dan Persaudaraan*, (Semarang, ayosemarang.com, 2019) <https://www.google.com/amp/ayosemarang.com/read/2019/05/25/39206/toleransi-agama-dan-persaudaraan> diakses pada 18 Oktober 2020 pukul 11.55 WIB

5) Gambar 5



Gambar 4.5

Gambar 4.5¹¹ ditampilkan orang-orang didalam masjid sedang bersalaman dan berpelukan. Hal tersebut menggambarkan persaudaraan yang terjalin erat dalam kehidupan umat Islam. Hubungan antar sesama manusia disebut *ukhuwah basyariah* (persaudaraan sesama manusia). Sedangkan persaudaraan sesama muslim disebut *ukhuwah Islamiyah*.

6) Gambar 6



Gambar 4.6

Gambar 4.6¹² ditampilkan Beberapa orang laki-laki dan perempuan sedang berkunjung kerumah duka. Orang-orang tersebut sedang berjalan menuju rumah duka dimana hal tersebut

¹¹ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 142

¹² Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 44

menunjukkan rasa empati yang tinggi dikalangan masyarakat Indonesia

7) Gambar 7



Gambar 4.7

Gambar 4.7¹³ ditampilkan Seorang bapak mendoakan jenazah. Hal tersebut ditunjukkan bahwa seorang bapak sedang mengangkat tangan dan tampak sedang berdoa.

8) Gambar 8



Gambar 4.8

Gambar 4.8¹⁴ ditampilkan 2 orang laki-laki sedang bersalaman (berjabat tangan) dua orang lainnya sedang bergabung dan berdialog bersama.

¹³ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 45

¹⁴ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 185

9) Gambar 9



Gambar 4.9

Gambar 4.9¹⁵ ditampilkan Dua orang bapak sedang bersalaman (berjabat tangan). Dapat kita lihat bahwa kedua laki-laki tersebut memakai kopyah (songkok) dan baju panjang yang mencerminkan pakaian yang merupakan budaya khas umat Islam.

10) Gambar 10



Gambar 4.10

Gambar 4.10¹⁶ ditampilkan Dua orang bapak sedang bersalaman (berjabat tangan)

¹⁵ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 186

¹⁶ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 187

11) Gambar 11



Gambar 4.11

Gambar 4.11¹⁷ ditampilkan Beberapa orang sedang gotong royong memandikan jenazah. Satu orang sedang memegang pipa air untuk mengalirkan air kepada jenazah. Kemudian seorang lagi sedang memandikan jenazah, dan yang orang-orang lainnya mendampingi jenazah.

12) Gambar 12



Gambar 4.12

Gambar 4.12¹⁸ ditampilkan 5 orang anak perempuan sedang berjalan bersama dengan bergandengan tangan. Dalam gambar tersebut ditampilkan anak perempuan yang memakai pakaian yang menjadi khas orang Islam, yaitu hijab. Hijab merupakan sebuah penutup rambut yang dikenakan oleh perempuan muslim yang

¹⁷ Feisal Ghazali dan HA Sholeh Dimiyathi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), 140

¹⁸ Feisal Ghazali dan HA Sholeh Dimiyathi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII*, 216

menjadi identitas seorang muslim.¹⁹ Hijab merupakan simbol kehormatan yang berhubungan dengan keimanan seorang muslim dengan cara menutupi sebagian kepala kecuali wajah (aurat) mereka.²⁰ Sehingga hal tersebut mencerminkan kehidupan sehari-hari seorang muslim senang dalam menjaga suatu pergaulan atau persaudaraan untuk menjaga perdamaian dan keharmonisan antar sesama muslim.

Potret visual diatas menampilkan karakter yang disajikan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan bahwa mereka sedang menjalankan salah satu syari'at Islam yaitu menjaga *ukhuwah Islamiyah*. Potret visual tersebut menggambarkan keharmonisan dan perdamaian antar umat Islam. Masyarakat Indonesia memiliki budaya kepedulian sosial terhadap siapapun termasuk rasa empati dan simpati terhadap orang yang meninggal dunia, orang sakit, dan sebagainya dalam bentuk doa maupun dukungan finansial. Persaudaraan sesama muslim dilandasi oleh ajaran Islam salah satunya yaitu cinta dan kasih sayang. Tujuan utama persaudaraan yaitu untuk saling tolong menolong dan kerjasama dalam berbuat kebajikan dan kebenaran bukan untuk bermusuhan. Dengan terjalannya persaudaraan masyarakat kerukunan dan perdamaian. Karena itu persaudaraan bersifat universal tanpa mengenal perbedaan, tempat maupun waktu.²¹ Dalam firman Allah yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

¹⁹ Michelle D Byng, "Symbolically Muslim: Media, Hijab, and The West", USA: *critical Sociology*, (2010): 125

²⁰ Geoff Harkness dan Samira Islam, "Muslim Female Athletes and The Hijab", *American Sociological Association*, (2011): 64-65

²¹ Fakry Gaffar, *Persaudaraan dalam Islam* (Islamic Tutorial Center Universitas Pendidikan Indonesia) <https://islamiccenter.upi.edu/persaudaraan-dalam-islam/> diakses 18 Oktober 2020 pukul 19.43 WIB

Artinya: Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah pada Allah, agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al Hujurat: 10)²²

Persaudaraan yang kuat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga tali persaudaraan merupakan peran penting dalam masyarakat muslim.²³ Pada gambar 10 merupakan sebuah tradisi yang sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat yaitu *ta'ziah* (berkunjung kerumah duka). Oleh karena itu dalam hal ini Islam sangat memperhatikan adat masyarakat setempat.²⁴ Kemudian pada gambar 11 tampak seorang laki-laki sedang mendoakan jenazah diatas kuburnya. Salah satu bentuk tradisi yang dilakukan masyarakat Indonesia adalah *Tahlilan*. Tradisi ini dilakukan karena tahlilan dianggap sebagai sebuah ritual Islami, yakni mencakup dalam hal ibadah. Di dalam *tahlilan* sendiri berisi pembacaan ayat-ayat Al Qur'an, *Dzikir*, *Tasbih*, *Tahmid*, *Takbir*, *Istighfar*, dan lainnya. sehingga *tahlilan* ini dihukumi seperti Sunnah dan mendatangkan pahala bagi yang membacanya.²⁵ Kemudian pada gambar 18, 20, dan 21 merupakan gambaran orang yang sedang bersalaman atau berjabat tangan. Bersalaman merupakan sebuah kebiasaan baik masyarakat Indonesia yang lazim dilakukan. Misalnya dalam sebuah bisnis kegiatan bersalaman dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Bersalaman juga merupakan sebuah arti sambutan,

²² Al Qur'an, Al Hujurat: 10, *Al Qur'an dan Terjemah*, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 07.06 WIB

²³ John Obert Voll, "Conservative and Traditional Brotherhood", *The Annals of American Academy*, (2015): 70

²⁴ Rizal Darwis, "Tradisi Hileliya; Persinggungan Antara Agama dan Tradisi pada Masyarakat Kota Gorontalo Perspektif Sosiologi Hukum Islam", *Analisa Jurnal of Social Science and Religion* Vol 22 No 1, (2015): 58

²⁵ Rizal Darwis, *Tradisi Hileliya*: 58

tatacara kesopanan pada lawan bicara, ucapan maaf, dan lainnya.

Gambar visual tersebut merupakan bentuk representasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjaga persaudaraan antar sesama manusia akhirnya akan tercapai kerukunan antar sesama, hal ini tidak hanya mencakup orang dewasa saja tetapi kepada anak-anak baik laki-laki maupun perempuan.

b. Representasi Nilai-Nilai Toleransi Tema Tolong Menolong

Gambar visual yang ditampilkan dalam buku teks tentang tolong menolong adalah sebagai berikut.

1) Gambar 1



Gambar 4.13

Gambar 4.13²⁶ ditampilkan seorang polisi sedang membantu siswi-siswi menyeberang jalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sikap tolong menolong antar sesama.

²⁶ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 7

2) Gambar 2



Gambar 4.14

Gambar 4.14²⁷ ditampilkan Beberapa orang laki-laki sedang memberikan sejumlah nominal uang zakat kepada seseorang laki-laki. Gambar tersebut terlihat dua orang laki-laki sedang berjabat tangan sebagai tanda bukti penyerahan zakat kepada seorang laki-laki tersebut. Hal tersebut menggambarkan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, yaitu tolong menolong antar sesama. Berdasarkan gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 25 juta jiwa pada maret 2019 lalu. Faktanya kemiskinan terjadi disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja dan kebutuhan hidup sehari-hari yang sangat tinggi (mahal). Menolong kaum dhuafa (kurang mampu) merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam yang mampu. Dalam hal kepedulian sosial sangat diperlukan sebagai upaya menurunkan angka kemiskinan yang terjadi saat ini.²⁸

²⁷ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 123

²⁸ Dadan Ramdhani, *Sebagai Makhluk Sosial Manusia Harus Saling Tolong Menolong* <https://rpkpeduli.id/sebagai-makhluk-sosial-manusia-harus-saling-tolong-menolong/#:~:text=selain%20itu%20manfaat%20dari%20tolong,dirinya%20maupun%20terhadap%20orang%20lain> diakses pada 18 Oktober 2020 pukul 19:23 WIB

3) Gambar 3



Gambar 4.15

Gambar 4.15²⁹ ditampilkan seorang bapak berbaju merah memberikan sebuah kotak bantuan kepada seorang ibu kemudian terlihat bapak dan ibu tersebut bersalaman. Disini menunjukkan gambaran kehidupan nyata dalam masyarakat Indonesia khususnya yang suka membantu orang lain yang membutuhkan tanpa membedakan latar belakang agama, suku, maupun budayanya.

4) Gambar 4



Gambar 4.16

Gambar 4.16³⁰ ditampilkan Seorang bapak sedang memberikan sebuah bungkus kepada seorang ibu. Saling membantu menunjukkan sikap hidup yang rukun.

²⁹ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 25

³⁰ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 95

5) Gambar 5



Gambar 4.17

Gambar 4.17³¹ ditampilkan dua orang bapak sedang bersalaman (berjabat tangan) memberi dan menerima bantuan tanpa membedakan usia.

6) Gambar 6



Gambar 4.18

Gambar 4.18³² ditampilkan Seorang bapak sedang membantu menyebrang jalan sekelompok anak laki-laki.

Gambar visual diatas merupakan gambaran tentang kehidupan nyata masyarakat Indonesia yang memiliki budaya saling membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya. Menolong sesama merupakan suatu hal yang disukai oleh Allah SWT. Saling tolong menolong adalah suatu sikap yang sangat dianjurkan oleh agama Islam. Tolong menolong tidak hanya berupa materi,

³¹ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 100

³² Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 127

namun juga dapat berupa fisik, doa, dan lain sebagainya. Pada era sekarang, sikap tolong menolong dikalangan masyarakat dan sekolah dinilai kurang. Perilaku tolong menolong merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Sebab setiap hari manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.³³ Tolong menolong merupakan bentuk nyata dari sebuah kepedulian maupun kasih sayang antar sesama yang didasari oleh kerelaan atau keikhlasan seorang individu. Apalagi Generasi muda haruslah mempunyai karakter yang mencerminkan kepribadiannya yang berupa sikap peduli terhadap sesama, tolong menolong dan memiliki jiwa kemanusiaan dan sudah seharusnya ditanamkan sejak dini oleh orang tua maupun guru.

Kita perlu membiasakan diri untuk tolong menolong dimanapun kita berada. Sikap tolong menolong perlu ditanamkan kepada peserta didik agar kehidupan peserta didik menjadi rukun, aman, damai, serta lebih menyenangkan. Perilaku menolong merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memberikan keuntungan dan meningkatkan kualitas hidup kepada yang diberikan tanpa rasa pamrih.³⁴ Secara khusus banyak sekali manfaat dari membiasakan hidup dalam tolong menolong yaitu pekerjaan yang berat akan terasa ringan, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta terciptanya kerukunan antar umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

³³ Reren Eko Prahesty dan I Made Suwanda, *Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di SMPN Sidoarjo* (kajian moral dan kewarganegaraan, 2016), 202

³⁴ I Dewa Gede Udayana dan I Made Rustika, “Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”, *Jurnal Psikologi Udayana* Vol 2 No 2 (2016): 201

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya. (QS. Al Maidah:2)³⁵

Gambar tersebut merupakan bentuk representasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kita hidup tanpa adanya tolong menolong, maka kita akan jauh dari rasa damai, aman, tentram, serta rukun. Sebab manusia sejatinya adalah makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain dalam melakukan banyak hal.³⁶

c. Representasi Nilai-Nilai Toleransi Tema Kepedulian Sosial (Gotong Royong)

Gambar visual yang ditampilkan dalam buku teks tentang tolong menolong adalah sebagai berikut.

1) Gambar 1



Gambar 4.19

Gambar 4.19³⁷ ditampilkan sekelompok anak laki-laki sedang duduk dan beberapa orang

³⁵ Al Qur'an, Al Maidah: 2, *Al Qur'an dan Terjemah*, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 27 Agustus 07.07 pukul 10.02 WIB

³⁶ Dukha Yunitasari, "Mengupas Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pendidikan dan Implikasinya", *Jurnal PPKN dan Hukum* Volume 13 no 1, (2018), 86

³⁷ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 83

lainnya berdiri sedang gotong royong mengelola daging kurban yang akan dibagikan kepada masyarakat umum. Gambar tersebut menggambarkan sikap gotong royong yang cukup kuat terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap kepedulian sosial penting dikenalkan dan ditanamkan kepada seseorang sejak dini agar suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan. Dengan dikenalkannya sikap kepedulian sosial anak akan mengenal dan memahami makna penting dari kepedulian sosial terhadap sesama sehingga akan berdampak baik khususnya bagi anak-anak tersebut dan pada bangsa serta Negara ketika sikap kepedulian sosial diajarkan secara serius³⁸. Gambar 3 merupakan bentuk representasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap gotong royong yang merupakan bentuk dari sikap kepedulian sosial seorang individu terhadap kelompok masyarakat sehingga terciptanya kerukunan antar sesama.

2) Gambar 2



Gambar 4.20

Gambar 4.20³⁹ ditampilkan sekelompok bapak-bapak sedang mengantarkan jenazah. Empat orang mengangkat jenazah, satu orang memegang

³⁸ A Tabiin, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtima'iyah* Vol 1 No 1, (2017): 42

³⁹ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 35

payung, dan yang lainnya mengikuti dibelakang jenazah

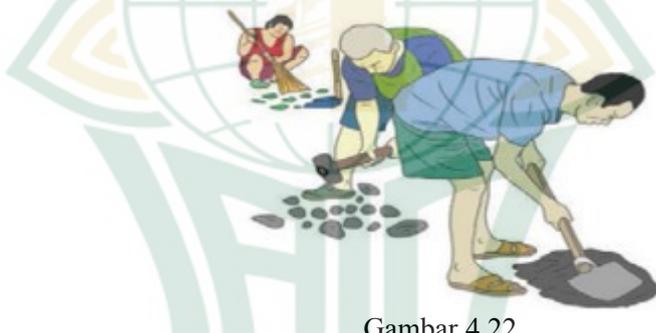
3) Gambar 3



Gambar 4.21

Gambar 4.21⁴⁰ ditampilkan beberapa orang sedang menguburkan jenazah.

4) Gambar 4



Gambar 4.22

Gambar 4.22⁴¹ ditampilkan 3 orang laki-laki dan perempuan sedang gotong royong memperbaiki jalan, kita bisa melihat seorang bapak sedang sedang mencangkul tanah, seorang yang lain sedang menghancurkan batu untuk perbaikan jalan, dan seorang lainnya sedang menyapu membersihkan jalan.

Gotong royong merupakan sebuah tradisi yang ada dalam masyarakat Indonesia terutama

⁴⁰ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 35

⁴¹ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 85

dalam tradisi pengurusan jenazah. Sikap gotong royong dalam gambar ini berupa mengantar jenazah ke makam secara bersama-sama. Tradisi ini merupakan bentuk kerjasama dalam melakukan suatu pekerjaan. Orang Indonesia cenderung menunjukkan rasa empati yang sangat tinggi terhadap orang lain.⁴²

Gambar visual yang ditampilkan tersebut menggambarkan sikap gotong royong yang cukup kuat terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap kepedulian sosial penting dikenalkan dan ditanamkan kepada seseorang sejak dini agar suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan.

Dengan dikenalkannya sikap kepedulian sosial anak akan mengenal dan memahami makna penting dari kepedulian sosial terhadap sesama sehingga akan berdampak baik khususnya bagi anak-anak tersebut dan pada bangsa serta negara ketika sikap kepedulian sosial diajarkan secara serius⁴³. Gambar 3 merupakan bentuk representasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap gotong royong yang merupakan bentuk dari sikap kepedulian sosial seorang individu terhadap kelompok masyarakat sehingga terciptanya kerukunan antar sesama. Sehingga gambar visual tersebut dinilai sebagai bentuk representasi nyata mengenai nilai toleransi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Reni Kusumaningputri dan Handoyo Puji Widodo, *Promoting Indonesian University Students Critical Intercultural Awareness in Tertiary EAL Classroom: The Use of Digital Photograph Mediated Intercultural Tasks*, (Jember: Jurnal Elsevier, 2017), 54

⁴³ A Tabiin, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak*:41

d. Representasi Nilai-Nilai Toleransi Tema Demokrasi

Gambar visual yang ditampilkan dalam buku teks tentang tolong menolong adalah sebagai berikut.

1) Gambar 1



Gambar 4.23

Gambar 4.23⁴⁴ ditampilkan sekelompok masyarakat sedang berdiskusi. Pada gambar yang lain ditampilkan sekelompok laki-laki dan perempuan sedang berdiskusi, Selanjutnya pada gambar yang lain ditampilkan sekelompok laki-laki sedang berdiskusi, Dan sekelompok perempuan berhijab sedang berdiskusi.

2) Gambar 2



Gambar 4.24

⁴⁴ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 96

Gambar 4.24⁴⁵ ditampilkan beberapa orang sedang berdiskusi mengenai pekerjaan mereka

3) Gambar 3



Gambar 4.25

Gambar 4.25⁴⁶ ditampilkan terdapat sekelompok siswa dan siswi yang berada dalam kelas dan sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Beberapa dari siswa dan siswi tampak sedang mengacungkan tangan. Lembaga pendidikan merupakan tempat peserta didik belajar demokrasi. Demokrasi di sekolah mempunyai pengaruh yang sama terhadap kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Mempelajari demokrasi tidak hanya secara teori, melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu demokrasi dalam sekolah khususnya ruang kelas yaitu kebebasan berpendapat, persamaan hak dan kewajiban peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan semangat persaudaraan antar peserta didik dengan peserta didik lainnya, maupun peserta didik dengan gurunya. Penanaman nilai demokrasi ini biasanya dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar dalam kelas, yaitu meliputi musyawarah kelas, pemilihan

⁴⁵ Muhtadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, 97

⁴⁶ Feisal Ghozali dan HA Sholeh Dimiyathi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII*, 58

⁴⁷ Louise Plummer, *Democracy in The School*, (American Field) <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/002205742209600509> diakses pada 21 Oktober 2020 pukul 13.39 WIB

ketua kelas, menghargai pendapat orang lain dalam kelas. Interaksi antar sesama menunjukkan adanya keharmonisan tanpa adanya konflik.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat seorang individu belajar segala sesuatu termasuk belajar nilai-nilai demokrasi. Di Indonesia merupakan Negara yang memberikan kebebasan kepada setiap warganya untuk berpendapat sesuai dengan pandangan mereka.⁴⁸ Mempelajari nilai-nilai demokrasi tidak hanya melalui teori saja, namun harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai demokrasi membutuhkan prinsip kebebasan berpendapat, persamaan hak dan kewajiban, sehingga menumbuhkan semangat persaudaraan di antara masyarakat. Dengan berdiskusi seorang individu setidaknya dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi, seperti pada gambar 14, 15, dan 19. Upaya untuk menjaga keharmonisan sosial tidak dapat diabaikan begitu saja. Salah satu upaya tersebut adalah mengorbankan kepentingan pribadi demi kebaikan bersama, yang secara sosial disebut perilaku yang bertanggung jawab. Sebuah diskusi yang relevan yaitu mengambil keputusan secara signifikan untuk meningkatkan kerjasama.⁴⁹ Sehingga potret visual dalam buku teks Pendidikan Agama Islam tersebut merupakan bentuk representasi nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang menerapkan prinsip demokrasi demi terwujudnya keharmonisan dan perdamaian antar sesama.

Nilai toleransi ditampilkan dalam 3 (tiga) Buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu pada kelas X, XI, dan XII. Penulis Buku teks tersebut yang meliputi kelas X, XI, dan XII tidak hanya menampilkan cerminan nilai-nilai toleransi secara tekstual. Namun, penulis

⁴⁸ Nuskhan Abid, A Portrait of Cultural Diversity and Harmony: 16

⁴⁹ Rose Meleady, dkk, "The Group Discussion Effect; Integrative Processes and Suggestions for Implementation", *Personality and Social Psychology Review*, (2014) 67

menampilkan pada bagian gambar visual atau ilustrasi yang mengandung nilai-nilai toleransi. Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana nilai-nilai toleransi ditampilkan dalam sebuah teks maupun gambar ilustrasi. Pada buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas X nilai-nilai toleransi ditampilkan dengan bentuk kepedulian sosial, tolong menolong, dan persaudaraan sejati. Nilai-nilai toleransi juga diambil dari kelas XI dengan tema yang sama yaitu persaudaraan sejati gotong royong, demokrasi dan tolong menolong. Tema persaudaraan sejati ditampilkan dalam bentuk sikap empati dan simpati seorang individu, bersalaman atau berjabat tangan, dan lainnya. Tema gotong royong ditampilkan dalam bentuk kerja bakti, dan gotong royong dalam pengurusan (pemulasaraan) jenazah. Tema tolong menolong ditampilkan dalam bentuk bantuan dari seseorang untuk orang lain baik berupa materi maupun jasa atau tenaga. Selanjutnya pada kelas XII ditampilkan nilai-nilai toleransi dengan tema demokrasi dan prinsip persaudaraan sejati. Tema demokrasi ditampilkan dalam bentuk diskusi dalam kelas, sedangkan tema persaudaraan sejati ditampilkan dalam bentuk persaudaraan antar sesama dan pengurusan (pemulasaraan) jenazah.

Potret representasi visual yang menunjukkan nilai toleransi yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran PAI dan budi pekerti jenjang SMA/ sederajat kurikulum 2013 tersebut mengandung nilai-nilai terselubung dalam gambar berupa kondisi sosial, perbedaan budaya maupun perbedaan prinsip merupakan tema yang dimasukkan dalam Buku teks tersebut. Buku teks PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud kelas X, XI, dan XII tentu tidak hanya menampilkan nilai-nilai toleransi agama saja, namun juga menampilkan nilai-nilai toleransi budaya yang ada di Indonesia. Nilai toleransi dengan tema persaudaraan sejati, demokrasi, tolong menolong, dan kepedulian sosial lainnya direpresentasikan melalui gambar ilustrasi. Nilai-nilai toleransi dalam gambar ilustrasi didasari oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu nilai kemanusiaan dan persatuan.

C. Analisis Data Tentang Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Terbitan Kemendikbud

Pendidikan dikatakan berhasil apabila telah mencapai hasil yang paling tinggi yaitu peserta didiknya telah menjadi guru bagi mereka sendiri yang terbaik yang dengan sadar membuat kondisi untuk mengubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah tujuan mereka sendiri. Seorang pendidik yang baik senantiasa berusaha untuk mengeluarkan dirinya dari peranan mengajar yang membuat peserta didik mengansumsikan peran itu untuk diri mereka sendiri.⁵⁰

1. Komparasi Muatan Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud

a. Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

Nilai-nilai toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X secara umum menawarkan berbagai tema dalam bentuk gambar visual yang menunjukkan nilai toleransi pada bab-bab tertentu, misalnya kegiatan bersalam-salaman yang terdapat pada bab pertama, menjenguk orang sakit, dan lain-lain. Muatan-muatan nilai toleransi dimunculkan dalam tema persaudaraan sejati sebanyak 5 poin, tema tolong menolong sebanyak 2 poin, tema gotong royong sebanyak 1 poin, sedangkan tema demokrasi tidak dimunculkan dalam buku teks. Muatan-muatan nilai toleransi pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.

b. Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

Nilai-nilai toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI secara umum memunculkan nilai-nilai toleransi dalam bentuk kerja bakti, tolong menolong sebagai wujud dari persaudaraan sejati. Muatan-muatan nilai toleransi

⁵⁰ Batle Dan Robert L Shannon, *Gagasan Baru Dalam Pendidikan*, Terj Sans Hutabarat (Jakarta: Mutiara, 1978), 31

pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI dimunculkan dalam gambar visual yang menunjukkan kegiatan-kegiatan sosial. Dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI sendiri memuat 5 poin tema persaudaraan sejati, 4 poin tema tolong menolong, dan 3 poin tema gotong royong serta pada tema demokrasi dimunculkan sebanyak 2 poin.

c. Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII

Nilai-nilai toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII secara umum memunculkan nilai-nilai toleransi dalam bentuk persaudaraan sejati dan demokrasi saja. Sedangkan tema tolong menolong dan gotong royong tidak dimunculkan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII. Dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII sendiri memuat 2 poin tema persaudaraan sejati, dan pada tema demokrasi dimunculkan sebanyak 2 poin saja.

Secara umum buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memunculkan banyak nilai toleransi, tetapi belum merata. Terbukti bahwa ditemukan lebih banyak nilai toleransi pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI sebanyak 14 poin, sedangkan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dan XII belum cukup merata dalam memunculkan nilai-nilai toleransi. Akan tetapi dari ketiga buku teks tersebut sudah banyak pengertian atau gambar visual yang menunjukkan nilai-nilai toleransi meskipun penjabaran dalam suatu permasalahannya belum cukup menjadikan peserta didik memahami dari nilai-nilai toleransi tersebut.⁵¹

⁵¹ A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti, wawancara 1, Transkrip, 09, April 2021, pukul 14. 05 WIB

2. Relevansi Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, XI, dan XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud pada Lembaga Pendidikan di Indonesia

Nilai toleransi menjadi salah satu nilai yang sekiranya perlu dan penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena melihat peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat yang berbeda, mulai dari perbedaan status sosial, budaya, ras, maupun agama. Dengan perbedaan tersebut diharapkan manusia dapat mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun, baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lain. Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia. Baik dalam berkata-kata maupun tingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan diantara sesama manusia, sehingga tercapai kesamaan sikap⁵².

Dewasa ini, sikap intoleransi sangat marak terjadi dan masih menjadi tantangan terkini yang terus berulang dalam lingkungan masyarakat. Permasalahan tersebut dipicu dari berbagai pihak yang memiliki kesalahpahaman terhadap suatu kelompok yang berbeda, baik dalam lingkup agama, politik, maupun sosial. Pada akhirnya persoalan penyebab intoleransi harus menjadi perhatian kita semua. Sinergi antara pemerintah, tokoh agama, pendidik, peserta didik, hingga masyarakat mutlak diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang harmonis antar sesama.

Solusi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan melalui buku teks dalam menyelesaikan permasalahan tersebut menjadi alternatif pada era kekinian sehingga diperlukan berbagai cara salah satunya yaitu menanamkan dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai untuk mempromosikan toleransi dan melawan perilaku dan sikap intoleransi sehingga bhineka tunggal ika terus mengalir dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. Menurut

⁵² A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti, wawancara 1, Transkrip, 09, April 2021, pukul 14. 05 WIB

Taufickur Rohman dengan diterapkannya nilai toleransi dalam lingkungan sekolah yaitu salah satunya untuk mewujudkan atau membina kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.⁵³

Untuk memperjelas relevansi nilai-nilai toleransi yang termuat dalam buku teks pada kondisi saat ini, maka berikut akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Persaudaraan Sejati (*Ukhuwah*)

Dalam nilai-nilai toleransi tema persaudaraan sejati buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Secara Umum dan relevan dengan kehidupan saat ini, terutama dalam lingkup sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Di era modern saat ini, toleransi antar agama maupun dengan agama lainnya mutlak diperlukan. Bagaimana jadinya bila tidak ada saling menghargai, saling mempercayai antar satu dengan yang lainnya, saling pengertian antar satu kelompok dengan kelompok lainnya.⁵⁴

Nilai-nilai persaudaraan sejati diterapkan dalam lingkup sekolah yaitu misalnya Sikap masyarakat sekolah memberikan ucapan selamat kepada pemeluk agama lain, bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap agama dan keyakinan siswa perindividu. Seperti pada perayaan hari besar Islam idul adha guru dan peserta didik muslim melakukan shalat, pemotongan daging qurban di sekolah, siswa dan guru yang nonmuslim juga dilibatkan, sebagian daging dibagikan kepada orang muslim, tetapi ada sebagian untuk dimasak dan daging yang dimasak tadi untuk prosesi makan-makan untuk pendidik dan tenaga pendidik baik Islam dan nonmuslim, pendidik dan tenaga pendidik yang nonmuslim diberi undangan untuk makan-makan bersama. Inilah bentuk toleransi

⁵³ A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti, wawancara 1, Transkrip, 09, April 2021, pukul 14. 05 WIB

⁵⁴ Ahmad Zaini, “Konsep Ukhuwah dan Toleransi Menurut Al Qur’an”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir* vol 10 No 2 (2016), 263

yang sangat relevan dengan nilai persaudaraan sejati yang dilakukan di lingkungan sekolah.⁵⁵

Nilai-nilai persaudaraan sejati yang lain yaitu Mengingatnkan untuk berpuasa bagi siswa yang muslim di bulan ramadhan dan menghormati siswa yang sedang menjalankan ibadah puasa, Memberikan kesempatan beribadah kepada pemeluk agama lain.

b. Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Atribut nilai-nilai toleransi lain yang perlu dikembangkan dan sangat erat kaitannya dengan kehidupan saat ini adalah kemauan dan kemampuan membantu orang lain. Peserta didik perlu dilatih dan dibiasakan membantu orang lain secara ikhlas agar sifat empati, toleransi, peduli, dan gotong royong akan terbentuk pada kepribadian peserta didik.

Menanggapi pernyataan tersebut Taufickur Rohman menuturkan bahwa perbedaan agama bukan menjadi alasan untuk tidak melakukan kegiatan sekolah. Yang ada hanya kerukunan yang tercipta di lingkungan sekolah, perbedaan yang ada memberikan contoh sebagian kecil keindahan yang diberikan Allah SWT tanpa ada perkelahian atau saling mencemooh satu sama lain hanya karena perbedaan agama dan kepercayaan.⁵⁶ Selanjutnya penuturan Taufickur Rohman bahwa nilai tolong menolong diwujudkan dalam bentuk Menolong teman yang sedang kesusahan walaupun mereka beda agama, peduli dengan keberadaan mereka yang menjadi minoritas, ini merupakan bentuk toleransi yang dilakukan di sekolah.⁵⁷

c. Gotong Royong

Pembelajaran berkewajiban menghantarkan siswa untuk menyeimbangkan antara belajar

⁵⁵ A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti, wawancara 1, Transkip, 09, April 2021, pukul 14. 05 WIB

⁵⁶ A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti, wawancara 1, Transkip, 09, April 2021, pukul 14. 05 WIB

⁵⁷ A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti, wawancara 1, Transkip, 09, April 2021, pukul 14. 05 WIB

individual dengan kelompok. Sikap gotong royong merupakan siap kekeluargaan antar masyarakat untuk saling bahu membahu dan saling bergandengan tangan, serta bukanlah sikap yang mementingkan pribadi ataupun suatu kelompok masyarakat. Gotong royong menjadi suatu kegiatan yang tumbuh secara alami di dalam masyarakat atau lingkungan sekolah, yang pada akhirnya membentuk rasa toleransi antar sesama.⁵⁸ Salah satu bentuk dari sikap gotong royong dalam lingkungan sekolah misalnya kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, dan lain-lain. Semangat gotong royong mengungkapkan cita-cita kerakyatan, kebersamaan dan solidaritas sosial. Berdasarkan semangat gotong royong dan asas kekeluargaan, negara mempersatukan diri dengan seluruh lapisan masyarakat.⁵⁹ Dengan begitu nilai-nilai toleransi akan terjaga dengan baik sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang aman dan damai.

d. Demokrasi

Nilai-nilai toleransi dibutuhkan dalam membangun demokrasi, yakni toleransi dalam menyikapi perbedaan yang menyangkut hak asasi, bukan dalam kejahatan atau tindakan yang tidak dibenarkan oleh hukum positif.⁶⁰ Nilai demokrasi berarti sikap menghormati dan menerima perbedaan orang lain baik dalam hal sudut pandang, pendapat, dan lain-lain. Nilai demokrasi diwujudkan dalam bentuk diskusi dalam kelas, musyawarah, dan lain-lain. Demokrasi terletak pada beberapa prinsip demokrasi, yakni keadilan (*al 'adalah*), persamaan (*al musawah*), kemerdekaan (*al huriyah*), musyawarah (*asy Syura*), dan pertanggung-jawaban (*al*

⁵⁸ A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti, wawancara 1, Transkrip, 09, April 2021, pukul 14. 05 WIB

⁵⁹ Pramudyasari Nur Bintari, Cecep Darmawan, “Konsep Pemuda Sebagai enerus Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. 1 (2016): 58

⁶⁰ A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti, wawancara 1, Transkrip, 09, April 2021, pukul 14. 05 WIB

mas'uliyah).⁶¹ Sehingga dengan diajarkannya nilai-nilai demokrasi maka peserta didik diharapkan memiliki kebebasan berpendapat tanpa melupakan etika yang ada bagi peserta didik. Toleransi dibangun atas dasar kerjasama yang dilakukan yang di landasi dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama.⁶²



⁶¹ Aat Hidayat, “Syura dan Demokrasi dalam Prespektif Al Qur’an”, *ADDIN*, Vol. 9, No. 2 (2015): 418

⁶² A. Taufickur Rochman, Wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti, wawancara 1, Transkrip, 09, April 2021, pukul 14. 05 WIB